

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Supaya penelitian ini menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik. Caranya adalah dengan menggunakan metode.

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

Nawawi (2015:65) membagi metode penelitian yang biasa digunakan ada empat yaitu :

- 1) Metode Filosofis
- 2) Metode Deskriptif
- 3) Metode Historis
- 4) Metode Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana kemampuan Guru dalam mengelola kelas yang ada di SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas, serta hubungannya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

2. Bentuk Penelitian

Dalam metode penelitian deskriptif, Nawawi (2015:68) menyatakan ada tiga bentuk penelitian yaitu :

- 1) Survey (*Survey studies*)
- 2) Studi Hubungan (*interrelationship studies*)
- 3) Studi Perkembangan (*Developmental studies*)

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*). Bentuk penelitian studi hubungan digunakan dengan tujuan mengungkap keterkaitan antara dua variabel dalam bentuk hubungan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan Guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi perlu diterapkan sebagai sumber data penelitian. Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu Nawawi (2015:150) mengatakan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek dari suatu objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas dengan distribusi populasi sebagai berikut.

Tabel 3.1

**Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas
Kecamatan Tujuh Belas**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	15	17	32
2	VIII B	14	18	32
3	VIII C	13	17	30
4	VIII D	16	16	32
Jumlah		58	68	126

*Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas
2019*

2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan

karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi. Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa : sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. pemilihan sampel *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Setiap penelitian selain menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relavan. Nawawi (2005:100) menyebutkan ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. Keenam teknik itu adalah.

- a. Teknik observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- d. Teknik Komunikasi langsung

- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter

Berdasarkan keenam teknik diatas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat Nawawi (2005:101). Selain itu menurut Zulfadrial (2012:39) juga mengatakan hal yang senada bahwa :

Teknik komunikasi tidak langsung adalah pengumpulan data,dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden.

Alasan penggunaa teknik komunikasi tak langsung adalah untuk mengetahui secara lebih rinci seperti apa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas dalam melakukan pengelolan kelas melalui peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung dengan subjek penelitian tetapi dengan

perantara alat. Pada teknik ini peneliti menggunakan angket sebagai data primer yang nantinya akan disebar keseluruh siswa yang diteliti.

b. Teknik Komunikasi langsung

Pada teknik ini menurut Nawawi (2015:101) bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data” . Zulfafrial (2012:39) mengatakan “Teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data dimana sipeneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan”.

Alasan peneliti memilih teknik komunikasi tak langsung adalah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi penghambat dari pengelolaan kelas yang di alami oleh guru bidang studi selama proses pembelajaran berlangsung dengan langsung melakukan tatap muka dengan Guru bidang studi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini komunikasi langsung dilakukan dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh belas.

c. Teknik Studi Dokumenter

Pada teknik ini Nawawi (2015:101) mengatakan “ Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian” . Zulfadrial (2012:39) menyebutkan “Teknik studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan” .

Dipilihnya teknik studi dokumenter sebagai teknik pengumpul data karena pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana sebagai referensi diperlukanya beberap dokumen yang akan menunjang tersusun nya skripsi ini.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan atau mempelajari informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data primer lainnya yang peneliti kumpulkan pada penelitian ini adalah nilai UTS siswa kelas VIII Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Menurut Nawawi (2015:124) mengatakan bahwa “Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Zulfadrial (2012:50) menyebutkan “Angket merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan sumber data”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa angket adalah alat pengumpul data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dikarenakan angket yang digunakan telah terdapat alternative jawaban yang telah ditentukan oleh sipembuat angket.

Alasan peneliti menggunakan angket ialah untuk mendapatkan data empiris mengenai pendapat atau persepsi siswa tentang hubungan lingkungan fisik dan lingkungan sosial serta pengaruhnya dalam proses pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Nawawi (2015:118) menyebutkan “Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula” . Zulfadrial (2012:45) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang nantinya akan dijawab secara lisan pula oleh responden dan yang mana hasil dari wawancara yang dilakukan akan digunakan sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penulisan dan sebagai referensi untuk menyusun penelitian ini.

c. Dokumenter

Data yang digunakan untuk studi dokumenter ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai MID siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas. Peneliti juga akan mendokumentasikan beberapa kegiatan belajar dengan menggunakan kamera.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2015:148) mengatakan bahwa “prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur itulah yang disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket penskron angket objektif atau pilhan ganda dalam penelitian ini yaitu apabila jawaban a (sangat baik) mendapatkan skor 4, jawaban b (baik) mendapatkan skor 3, jawaban c (cukup baik) mendapat skor 2, dan yang memilih jawaban d (tidak baik) mendapat nilai 1.

Sebelum angket diberikan kepada subjek penelitian, pertanyaan dalam angket yang telah dibuat kemudian akan di uji cobakan terlebih dahulu. Tujuan dari uji coba (*tryout*) instrumen ini untuk mengetahui apakah soal tersebut layak atau tidak sehingga perlu dilakukan uji instrumen dengan menganalisis validitas dan releabilitas soal.

1. Validitas instrumen angket

Sugiyono (2105:173) menyebutkan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Suharsimi Arikunto (2013:87) untuk menghitung validitas soal angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasat yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefesien kolerasi

N = Jumlah Seluruh Subjek

X = Skor tiap-tiap item soal

Y = Skor Total Subjek

Kriteria :

$r_{xy} > r$ tabel (0,05), maka item dinyatakan valid.

2. Reabilitas

Suharsimi Arikunto (2013: 100) “Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tetap” . reabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

($q = 1 - \sum p_q$ jumlah hasil perkalian antara p dan q)

n = banyak item

S = standar deviasi dari angket (standar deviasi adalah akar varians)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Membaca literatur tentang kemampuan mengelola kelas
 - b. Melakukan observasi dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas.
 - c. Meminta izin kepada kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas untuk melakukan penelitian.
 - d. Mengadakan konsultasi dengan Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas mengenai materi yang akan diajarkan.

- e. Menyiapkan instrumen penilaian.
 - 1) Membuat kuisisioner/angket
 - 2) Membuat pedoman penskoran kuisisioner/angket
 - f. Menganalisis validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal angket/kuisisioner.
 - g. Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal angket dijadikan sebagai alat pengumpul data.
 - h. Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tempat penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian
 - b. Menentukan kelas yang akan menjadi objek penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Kelas yang diambil ialah kelas VIII, berdasarkan beberapa pertimbangan.
 - c. Membagikan angket kepada sample yang terpilih.
 - d. Mentransformasikan data angket siswa kelas VIII
 - e. Menginput data hasil belajar akhir kelas yang akan menjadi objek penelitian.
 - f. Mengkorelasikan angket hasil belajar siswa.
3. Tahap Akhir
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab sub-masalah yang pertama (kemampuan guru dalam mengelola kelas) ialah dengan cara mentransformasikan data angket dengan dalam skala nilai 1 sampai 4.
 - 1) Alternatif jawaban a diberi bobot 4 (sangat baik)
 - 2) Alternatif jawaban b diberi bobot 3 (baik)
 - 3) Alternatif jawaban c diberi bobot 2 (cukup baik)
 - 4) Alternatif jawaban d diberi bobot 1 (tidak baik)

Rumus yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif angket siswa adalah rumus persentase. Rumus persentase menurut Sudjana (Ulfa,2018:36) adalah sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Hasil persentase

n = Hasil observasi/skor actual

N = Jumlah siswa/skor ideal

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase sebagai berikut :

1) Mencari Persentase Maksimal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{4} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

2) Mencari Persentase Minimal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{4} \times 100\% \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Rentang Persentase

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{persentase maksimal-persentase minimal} \\
 &= 100\% - 25\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

4) Menghitung Banyaknya Kriteria

kriteria dibagi menjadi 4 (empat) yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan, kurang baik.

5) Menghitung banyaknya kriteria

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kriteria}} \\
 &= \frac{75\%}{4} \\
 &= 18,75\%
 \end{aligned}$$

6) Membuat table kriteria persentase

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat table kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria

Kelas Interval	Kriteria
25% - 43,74 %	Kurang Baik
43,75% - 62,49%	Cukup Baik
62,50% - 81,24%	Baik
81,24% – 100%	Sangat Baik

7) Membuat Hitungan persentase kemampuan guru mengelola kelas

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab sub masalah no 2 dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VIII. Nilai rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. (Sugiyono 2014:47), Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n 1}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata- Rata

$\sum_{i=1}^n 1$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Data

3. Untuk menjawab sub masalah 3 (Hubungan antara kemampuan Guru mengelola kelas dengan hasil belajar) dilakukan dengan cara angket yang telah dijawab oleh responden akan diolah menggunakan regresi linier sederhana dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kemampuan Guru mengelola kelas sebagai variabel (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2015:261-262), sebagai berikut :

Selanjutnya digunakan rumus korelasi. Korelasi digunakan untuk menghitung besar tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) atau kemampuan mengelola kelas (X) dan hasil belajar (Y) maka dilakukan perhitungan statistik analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum Xi - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{[N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2] (n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diteliti

- $\sum X_i$ = jumlah data kelompok variabel bebas
- $\sum Y_i$ = jumlah data kelompok variabel terikat
- $\sum X_i^2$ = jumlah data kelompok variabel bebas yang dikuadratkan
- $\sum Y_i^2$ = jumlah data kelompok variabel terikat yang di kuadratkan
- $\sum X_i Y_i$ = jumlah hasil penelitian variabel bebas dan variabel terikat.

(Sugiyono,2015:255)

Untuk menguji hasil perhitungan yang diperoleh digunakan nilai perbandingan table r untuk analisis korelasi dengan taraf kepercayaan 95%. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r table, maka menunjukkan perhitungannya tidak signifikan yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima kebenarannya dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Akan tetapi sebaliknya jika r hitung lebih besar daripada r table maka menunjukkan perhitungan signifikan. Dengan demikian berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dengan hipotesis (H_a) diterima kebenarannya. Kemudian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut maka koefisien korelasi yang sudah diperoleh dimasukkan kedalam tabel angka korelasi sebagai berikut (Sugiyono,2015:257).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015: 257)

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2015:257) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

n = Banyaknya data yang diteliti atau sampel

r = Koefisien korelasi

Hasil perhitungan uji t akan dijadikan dasar untuk menguji signifikan atau tidak signifikan hubungan lingkungan kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dideskripsikan secara kualitatif.